

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Nilai Pendidikan Sedekah

1. Pengertian Nilai

Nilai (*value*) memiliki arti berbagai macam definisi, yang mana dapat dijelaskan dalam dua gagasan yang berbeda, akan tetapi dari setiap pengertiannya menjelaskan makna yang sama.¹ Nilai dirangkai sebagai ekonomi yang disetarakan sebagai nilai produk, kesejahteraan, dan harga. Dengan sebuah penghargaan yang sedemikian tinggi pada sesuatu yang memiliki makna material. Bahkan nilai dipakai sebagai makna atau gagasan yang tidak terukur kejelasannya sehingga bersifat abstrak.

Al-Rasyidin mengatakan bahwa nilai adalah suatu standar atau ukuran yang diletakan pada suatu kegiatan atau perilaku, beliau menjelaskan bahwa aktivitas dari perilaku dan sikap yakni subjek yang memberi nilai dan adanya sebuah pergerakan atau tingkah laku yang digunakan dengan suatu ukuran nilai standar masing-masing yang dimilikinya.²

Dalam kamus sosiologi yang disusun Soejono Soekanto disebutkan, bahwa nilai (*value*) adalah rancangan-rancangan abstrak yang dimiliki oleh seseorang tentang apa yang dianggap baik maupun dianggap buruk oleh orang yang menilainya. Nilai (*value*) dapat diartikan juga dengan kemampuan yang diyakinkan pada suatu benda untuk memberi kepuasan pada manusia. Sifat dari suatu benda yang menjadikan daya minat tarik sebuah kelompok maupun individual orang, maka nilai pada dasarnya adalah sifat yang mempererat pada suatu objek. Horton dan hunnt menyampaikan pengertian lain dari nilai, bahwa ia adalah gagasan tentang suatu pengalaman yang sangat berarti atau tidak berarti dalam sebuah rancangan lain nilai adalah anggapan pada suatu hal yang memiliki makna pada benda, tindakan, orang, pengalaman, dan lain sebagainya.³

¹ Al rasyidin dan Amroeni, *Nilai Perspektif filsafat*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 43.

² Al rasyidin dan Amroeni, *Nilai Perspektif filsafat*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 43.

³ Al rasyidin dan Amroeni, *Nilai Perspektif filsafat*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 44

Nilai menurut kamus besar bahasa Indonesia (1994:690) diartikan sebagai harga (dalam arti taksiran harga).⁴ Namun kalau kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari suatu sudut pandang tertentu, harga suatu nilai hanya akan menjadi persoalan ketika hal itu diabaikan sama sekali.⁵ Nilai adalah bentuk pencapaian seseorang yang dicapai, diraih, digapai, setiap individu atas segala usaha yang telah dilakukan dengan maksimal untuk mencapai hasil yang berkualitas. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan pastinya terdapat sebuah hasil dari yang telah diusahakan yang disebut nilai akhir dari sebuah pencapaian khususnya dalam pendidikan nilai sangatlah penting bagi setiap orang dengan adanya nilai yang dijadikan pedoman dalam pendidikan untuk meraih yang terbaik dengan cara menjadikan nilai sebagai evaluasi dalam pendidikan.

2. Macam-macam Nilai

a. Nilai material

Nilai material adalah segala sesuatu yang sangat berharga untuk manusia

b. Nilai vital

Nilai vital adalah segala sesuatu yang sangat berharga untuk melakukan segala kegiatan dan aktivitas dalam kehidupan manusia

c. Nilai kerohanian

Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang sangat berharga pada segi rohani manusia yang meliputi:

- 1) Nilai kebenaran yang dimiliki oleh manusia pada unsur akal
- 2) Nilai keindahan yang dimiliki oleh manusia pada segi rasa
- 3) Nilai moral yang dimiliki manusia pada segi kemandirian dan kehendak
- 4) Nilai religius yaitu nilai ketuhanan, nilai kerohanian, yang sangat tinggi dan mutlak yang dimiliki oleh manusia pada kepercayaan serta keyakinan manusia atau sering disebut dengan *Agama*⁶

⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

⁵ Dr. Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2014), 9.

⁶ Nurseno, *Kopetensi dasar Sosiologi*, (Solo: Tiga Serangkai, 2007), 29

Pendidikan yang dijalankan atas nilai dasar Islam mempunyai dua orientasi. Yakni Pertama, ketuhanan, penanaman rasa takwa serta tawakal kepada Allah sebagai Pencipta yang terlihat dari ketaatan atau nilai sebagai ciptaan Allah. Kedua, kemanusiaan, melibatkan muamalah dengan sesama manusia, masyarakat dan makhluk hidup yang lain berkaitan dengan kedudukan manusia sebagai *khalifatullah fi al ardh*. Nilai itu sendiri selalu dijumpai oleh manusia dalam hidup kesehariannya. Setiap kali seseorang akan melakukan suatu pekerjaan, maka harus menentukan pilihan di antara sekian banyak kesempatan yang harus ditempuh. Disinilah seseorang membentuk sebuah penilaian, nilai mempunyai kekuatan integral untuk menerapkan kepribadian, kehidupan sosial dan kemasyarakatan yang berkualitas.

3. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah peran utama yang harus ditempuh setiap orang untuk menyiapkan masa depan yang berkualitas. Pendidikan menjadi kebutuhan pokok setiap masyarakat dalam pembentukan potensi, prestasi, moral dan intelektual sebagai pedoman hidup. Segala usaha yang dilakukan oleh seorang untuk mencari potensi dalam hal pembelajaran, pengembangan, pengalaman, pencapaian adalah upaya dalam meraih pendidikan.⁷ Dengan Pendidikan, seseorang akan mempunyai keahlian dalam bidang tertentu namun tidak semua orang akan berhasil dengan pendidikan yang dicapainya, karena pendidikan membutuhkan seseorang yang berpendidikan untuk mendidik orang-orang yang ingin berpendidikan. Maka dari itu dalam dunia pendidikan membutuhkan seorang pendidik yang inovatif untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Dengan itu seseorang akan terbentuk kepribadian dan karakternya yang memiliki banyak bidang tertentu secara unggul untuk disebarluaskan dan diterapkan di dalam masyarakat. Karena banyak orang yang berilmu akan tetapi tidak mau mengamalkan imunya dengan baik kepada orang lain.

Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mengartikan pendidikan adalah proses merubah sikap setiap orang maupun tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, dan lingkungannya dengan cara mengajarkan berupa kegiatan dasar

⁷ Prof. Dr. Ir Amos Neolaka, M.Pd dan Grace Amialia A. Neolaka S.Pd., M.Pd, Landasan *Pendidikan*, (Depok:PT Kharisma Putra Utama, 2017), 9.

yang berperan pada masyarakat. Pada pengertian diatas merupakan bentuk dari merubah sebuah gerakan sikap serta tingkah laku seseorang yang implikasinya pada pendidikan etika dan mengarah pada aspek-aspek inovasi manusia untuk berkehidupan di lingkungan sosial.⁸ Sistem pendidikan yang menguatkan agar seseorang mampu meraih mimpi pada kehidupannya sehingga dengan ringan menentukan arah sesuai dengan syariat dan ajarannya sehingga dengan berpendidikan dapat bermasyarakat dengan baik.

Pendidikan ditempuh oleh seseorang untuk mengembangkan pengetahuan seseorang termasuk dengan peningkatan penguasaan teori, ide, serta keterampilan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang menyangkut kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan (*education*) mencakup pergerakan yang diselenggarakan untuk meningkatkan potensi secara menyeluruh. Pendidikan ditujukan untuk memperbaiki kinerja pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Pendidikan memiliki hubungan erat dengan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai setiap proses lika-liku yang ditempuh seseorang dalam kehidupan dari lahir hingga akhir hidup seseorang membutuhkan. Pendidikan yang menjadi pusat kebutuhan *esensial* manusia. Pendidikan artinya metode utama yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah perubahan moral, sikap, kebiasaan seseorang atau kelompok sebagai usaha mendewasakan dengan upaya pengajaran, latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Menurut pengertian tersebut, pendidikan dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan.⁹

4. Pengertian Sedekah

Sedekah adalah harta yang dikeluarkan di jalan Allah yaitu harta yang dikeluarkan dengan tujuan untuk mendapat keridhaan Allah SWT, sedekah merupakan anjuran agama yang sangat besar nilai pahalanya serta amalan yang tidak ditetapkan ukurannya.¹⁰ Sedekah merupakan pemberian Allah yang harus

⁸ Bukhari, Umar, *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: AMZAH, 2011) 29

⁹ Munif Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo:kampus IAIN Palopo, 2018), 7.

¹⁰ Candra himawan, *Sedekah hidup Berkah Rezeki Melimpah*, (Yogyakarta:Pustaka Albana, 2013), 19.

dikeluarkan kepada siapa saja bagi yang membutuhkan dalam segi hal ekonomi yang kurang mampu, kurang tercukupi dalam kehidupan tanpa adanya keterpaksaan untuk berbagi kepada sesama karena sejatinya setiap orang diharuskan dalam syariat beragama untuk adanya toleransi berkehidupan dengan tolong menolong satu sama lain kehidupan terwujud dengan tentram dan damai serta sejahtera.

Sedekah adalah sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, memberikan sebagian dari harta yang dimilikinya tanpa harus berharap imbalan sesuatu dengan sedekah seseorang akan taat ibadahnya kepada Allah untuk meyakini akan janji-janji Allah yang telah tertulis dalam Al-Qur'an yakni akan memperluas rezeki, melipatkan gandakan harta yang telah disedekahkan secara ikhlas mengharapkan ridho Allah SWT kepada orang-orang yang berhak menerima sedekah.¹¹

Sedekah mempunyai makna luas yakni bukan hanya memberikan materi saja akan tetapi bisa dengan non materi. Menurut Ibnu Qoyyim¹² "sedekah dapat mendatangkan pengaruh yang luas biasa pada kehidupan yakni menolak bermacam musibah yang datang walaupun yang melakukan seorang yang dholim dan pendosa sebab Allah akan menghilangkan bermacam-macam musibah dengan perantara melakukan sedekah. Maka, bersedekahlah dengan niatan yang tulus serta ikhlas agar senantiasa mendapat perlindungan dari Allah serta mendapat ridho keberhahan dalam berkehidupan.

Pembiasaan sedekah harus diterapkan sejak dini kepada semua orang dengan itu semua umat islam bisa saling tolong menolong dengan sesama agar semua masyarakat dapat menjalin silaturahmi dengan baik karena menjalin kerukunan, persatuan, kesatuan antar umat tidak mudah diterapkan oleh semua orang sehingga dengan menerapkan sedekah menjadikan seseorang mempunyai sifat belas kasih kepada siapa yang membutuhkan bantuan apalagi dimasa dimana ekonomi sedang tidak baik, musibah dimana-dimana, krisis ekonomi yang semakin bertambah dengan itu seseorang yang mampu wajib

¹¹ Mustafa Syaikh Ibrahim Haqqi, *tolak petaka dengan sedekah*, (Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2007), 16.

¹² Faizin, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Sedekah: persepektif lembaga dakwah islamiyah indonesia*, Vol 30 No 2 (2015): diakses pada 2 Januari, 2021

mengulurkan tangan untuk bisa membantu meringkan segala beban yang ada.

B. Fungsi pendidikan sedekah dalam konteks sosial

Beberapa generasi milenial berpendapat bahwa lembaga-lembaga pendidikan memiliki kunci yang berperan untuk meraih tujuan sosial. Dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4¹³ yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yakni dengan Pendidikan yang diharapkan dapat mencetak jiwa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kemajuan-kemajuan serta pembangunan politik, ekonomi, dan sosial yang sukses untuk meraih sebuah tujuan dalam pembangunan negara yang maju dan unggul.¹⁴

Meilihat kemajuan yang sekarang banyak membawa dampak perubahan pada sebagian aspek. Dampak perubahan yang terjadi begitu cepat dan mudah dilihat yakni dalam aspek sosial yang utama, Perubahan sosial yang terjadi tidak menuju pada ranah kemajuan, namun bisa juga dalam ranah kemunduran. Hal itu sudah berlangsung pada zaman dahulu dimana ada kalanya perubahan-perubahan yang berlangsung sedemikian cepatnya, sehingga membuat resah manusia yang menghadapinya. Setiap perubahan yang terjadi pada masyarakat selalu menimbulkan akibat pada kehidupan sosial atau ketidakpastian sosial. Perubahan sosial yang baru (modern) lebih menekankan pada rasionalisasi yang bersifat progresif dalam dunia kemasyarakatan, beberapa yang mengalami transformasi, mengira bahwa solidaritas bukan lagi menjadi prioritas, akan tetapi lebih pada individualis atau berorientasi dipertimbangan mencapai tujuan atau tidaknya.¹⁵

Mengingat pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dan penting bagi setiap individu untuk memajukan sebuah bangsa serta menciptakan sebuah kesejahteraan masyarakat, lebih-lebih masyarakat bagian pedesaan, maka pendidikan di pedesaan perlu dilakukan secara lebih dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mereka untuk menyebarluaskan. Jika ingin dikaitkan dengan konteks sosial masyarakat, sesungguhnya pendidikan dapat menjadi kunci utama untuk menurunkan angka kemiskinan. Anak

¹³ Dikutib dari Undang-Undang Dasar 1945

¹⁴ Ryan Indy, *peran pendidikan dalam proses perubahan sosial*, Vol 12 No.4 (2019): 2, diakses pada 4 januari, 2021, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>

¹⁵ Ryan Indy, *peran pendidikan dalam proses perubahan sosial*, Vol 12 No.4 (2019): 2, diakses pada 4 januari, 2021, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>

pintar menjadi aset masa depan yang dapat menaikkan tingkat hidup di keluarga.¹⁶

Fungsi pendidikan dalam perubahan sosial untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang memiliki analisis kritis dapat berperan untuk menanamkan keyakinan-keyakinan serta nilai-nilai baru mengenai cara berpikir manusia. Pendidikan pada abad modern telah berhasil mencetak generasi baru dengan daya kreasi dan kemampuan berpikir kritis, memiliki perilaku yang tidak mudah menyerah pada situasi yang ada serta memiliki moral yang sanggup menghadapi sebuah perubahan. Cara berpikir dan sikap tersebut akan menghilangkan sikap dari ketergantungan terhadap bantuan orang lain. Maka dari itu seseorang mampu memahami perubahan dalam kehidupan sosial serta dapat menjadi agen perubahan untuk individual seseorang.¹⁷

Perputaran globalisasi berdampak dengan adanya krisis pendidikan sosial yang menjadikan lingkungan mengalami pergeseran nilai-nilai sosial dengan itu diharuskan adanya peran seseorang yang harus di wujudkan agar nilai-nilai sosial tertanamkan di setiap pribadi seseorang. Dengan adanya peran yang tertanamkan di setiap individu dalam lingkungan menjadi damai karena adanya tolong menolong, gotong royong. Fungsi pendidikan sosial dalam kehidupan sangatlah signifikan bagi setiap orang karena nilai sesuatu yang diharapkan oleh masyarakat dalam bertindak melakukan segala hal, wujud nilai dalam kehidupan itu merupakan sesuatu yang sangat berharga sebab dapat membedakan yang benar dan salah. Nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai wujud pandangan terhadap kesejahteraan bersama dalam kehidupan bermasyarakat maka dari itu sejak dini harus di tanamkan nilai-nilai pendidikan sosial dengan adanya keteladanan dari orang tua, kerabat sekitar yang utama kemudian di sekolah yaitu guru dan pembiasaan dalam lingkungan masyarakat.

Pada periode-periode modernisasi pendidikan telah membentuk nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan baru, seperti orientasi ekonomi, orientasi kemandirian, mekanisme sikap kerja keras, di mana nilai-nilai tersebut sangat diperlukan bagi masyarakat sosial suatu bangsa. Usaha-usaha untuk mengajarkan sistem nilai dan

¹⁶ Ryan Indy, *peran pendidikan dalam proses perubahan sosial*, Vol 12 No.4 (2019): 3, diakses pada 4 januari, 2021, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>

¹⁷ Ryan Indy, *peran pendidikan dalam proses perubahan sosial*, Vol 12 No.4 (2019): 3, diakses pada 4 januari, 2021, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>

perspektif ilmiah serta rasional sebagai lawan dengan nilai-nilai pandangan hidup, pasrah dan menyerah pada nasib, ketidakberanian menanggung resiko, semua itu telah diajarkan oleh sekolah sekolah sejak proses modernisasi dari perubahan sosial dengan menggunakan cara-cara berpikir ilmiah, cara-cara analisis dan pertimbangan-pertimbangan rasional serta kemampuan evaluasi yang kritis orang akan cenderung berpikir objektif dan lebih berhasil dalam menguasai alam sekitarnya.

Lembaga-lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat yang dijadikan pusat untuk mencetak prosedur nilai-nilai moral, sikap, pembiasaan yang akan tertanam pada jiwa seseorang, inovasi baru yang terbentuk dapat memberikan kemudahan-kemudahan serta memberikan dorongan bagi masyarakat untuk perubahan sosial yang berkelanjutan. Fungsi pendidikan dalam perubahan sosial dalam rangka meningkatkan kebiasaan berjiwa peduli terhadap lingkungan sekitar yang berperan untuk menanamkan rasa tolong menolong dengan nilai-nilai yang berlandaskan As-sunnah dan Al-Qur'an tentang cara bermuamalah manusia kepada sesama makhluk sosial yang sejatinya butuh dengan pertolongan orang lain dimana Pendidikan yang dijadikan tolak ukur dalam berkehidupan di era abad modern yang diharapkan dengan tujuan telah memiliki daya berfikir secara logis dan kemampuan berpikir kritis, sikap tidak mudah menyerah pada situasi yang ada dengan sikap yang tanggap terhadap perubahan. Cara-cara berpikir dan sikap-sikap tersebut akan melepaskan diri dari bergayut, berkebiasaan berlindung pada orang lain, terutama pada seseorang yang mampu menaikan drajat.

Pendidikan ini terutama diarahkan untuk mencetak sikap kepedulian terhadap sosial sebagaimana orang-orang berpendidikan tinggi telah mengembangkan sedemikian rupa sehingga sumber daya manusia yang memiliki potensi unggul mampu memecahkan permasalahan dengan kemampuan berfikir secara kritis yang telah berlangsung dengan sangat intensif. Pendidikan semacam itu telah berhasil membuka mata masyarakat terutama didaerah pedesaan oleh masyarakat yang kurang dalam segi ekonomi maka Pengaruh dan upaya pengembangan berpikir kritis dapat memberikan perubahan pada sosial ekonomi. Oleh karena itu pengembangan penanaman nilai sosial harus dijunjung tinggi dalam bermasyarakat secara efektif dalam pengembangan pribadi seperti sikap berpikir kritis, juga berpengaruh terhadap penghargaan masyarakat akan nilai-nilai manusiawi, perjuangan ke arah persamaan hak-hak baik politik, sosial maupun ekonomi. Bila dalam bermasyarakat tradisional lembaga-lembaga ekonomi dan sosial didominasi oleh warga bangsawan dan

golongan elite yang berkuasa, maka dengan semakin pesatnya proses modernisasi tatanan-tatanan sosial ekonomi dan politik tersebut diatur dengan pertimbangan dan penalaran-penalaran yang rasional. Oleh karena itu timbulah lembaga-lembaga ekonomi, sosial dan politik yang berasaskan keadilan, pemerataan dan persamaan. Adanya strata sosial dapat terjadi sepanjang diperoleh melalui cara-cara objektif dan keterbukaan, misalnya dalam bentuk mobilitas vertikal yang kompetitif.

C. Keutamaan sedekah

- a. Sedekah dapat menjauhkan dari murka Allah SWT ¹⁸

إِنَّ صَدَقَةَ السَّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ

- b. Sedekah mampu menghapus kesalahan dan meleburkan maraknya api neraka

وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْحَطِيبَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ

- c. Dengan Sedekah seorang akan mendapat perlindungan dari buah sedekahnya pada hari kiamat

كُلُّ امْرِيٍّ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ

- d. Sedekah mampu melindungi pelaksana dari api neraka

فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ

- e. Seseorang yang bersedekah maka akan dilimpahkan keberkahan dalam hidup

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ

- f. Seseorang yang bersedekah maka setiap harinya akan ada maikat yang ikut serta mendo'akanya

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا :

اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا، وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا

¹⁸ Ali Bin Muhammad ad-Dihami, *Sedekah Keutamaan dan Variannya*, (Islam House: 2009). 15

- g. Barang siapa bersedakah maka Allah akan berikan obat penawar hati

إِنْ أَرَدْتَ تَلِيْنَ قَلْبِكَ فَاطْعِمِ الْمِسْكِيْنَ وَامْسَحْ رَأْسَ الْيَتِيْمِ¹⁹

D. Hadits Arbain Nawawi

1. Pengertian Hadits

Hadits menurut bahasa artinya baru Hadits juga secara bahasa berarti “sesuatu yang dibicarakan dan dinukil” dapat disebut juga sesuatu yang sedikit dan banyak, hadits menurut istilah ahli hadits adalah apa yang disandarkan kepada nabi muhammad baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan, sifat, atau sirah beliau baik sebelum kenabian dan sesudah kenabian.²⁰

Secara etimologi, hadits adalah kata benda (isim) dari kata al-tahdis yang berarti pembicaraan kata memiliki beberapa makna yakni:

Yang pertama, Jadid (baru) sebagai lawan dari kata “*qadim*” (terdahulu) dalam “*Jadid*” (baru), sebagai lawan dari kata “*qadim*” (terdahulu). Makna dari kata *qadim* adalah kitab Allah, sedangkan yang dimaksud *jadid* adalah hadis Nabi SAW. Akan tetapi sebagian mengartikan dengan bahwa Al-Qur’an disebut wahyu yang *matluw* karena dibacakan oleh Malaikat Jibril, sedangkan hadis adalah wahyu yang *ghair matluw* sebab tidak dibacakan oleh malaikat Jibril. Jika dikeduanya termasuk wahyu, maka kontradiksi yang yang pertama *qadim* dan lainnya *jadid* tidak perlu ada.

Kedua, “Qarib”, yang berarti dekat atau dalam waktu dekat belum lama

Ketiga, “Khabar”, yang berarti berita, pemberitahuan, pengumuman yakni sesuatu yang dibicarakan dan dialihkan dari seseorang kepada seseorang lainnya. Hadits selalu menggunakan ungkapan *أخبرنا، حدثنا، وأنبأنا* (mengabarkan kepada kami, memberitahu kepada kami dan menceritakan kepada kami yakni arti terakhir inilah diambil dari perkataan “hadits Rasulullah”

¹⁹ Ali Bin Muhammad ad-Dihami, *Sedekah Keutamaan dan Variannya*, (Islam House: 2009). 15

²⁰ Syaikh Manna ‘Al Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadist*, (Jakarta:Maktabah Wahbah, 2004) 22.

yang jamaknya “*ahadits*”²¹ Allah-pun, memakai kata hadits dengan arti khabar dalam firman-Nya:

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ - ٣٤

Artinya: “*Maka cobalah mereka membuat yang semisal dengannya (Al-Qur'an) jika mereka orang-orang yang benar.*”. (Q.S.At-Tur: 34)²²

Sedangkan pengertian hadits secara terminologi, dalam pengertian ini telah timbul beberapa perbedaan antara pendapat para ahli hadits dengan ahli ushul. Ulama ahli hadits beberapa menyampaikan mengenai pengertian hadits secara terbatas (sempit) serta beberapa yang memberikan pengertian secara luas. Pengertian hadits secara terbatas diantaranya sebagaimana yang diberikan oleh Mahmud Tahhan adalah:

ما أضيف إلى النبي صلى الله عليه وسلم من قول أو فعل أو تقرير أو صفة

“*Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi baik berupa perkataan atau perbuatan atau persetujuan atau sifat*”

Ulama hadis yang lain mengartikan pengertian hadis sebagai berikut :

أقواله صلى الله عليه وسلم وأفعاله وأحواله

“*Segala ucapan Nabi SAW, segala perbuatan dan segala keadaanya.*”

Sedangkan pengertian hadis secara luas sebagaimana yang diambil oleh sebagian ulama seperti Ath Thiby berpendapat bahwa hadits itu tidak hanya meliputi sabda Nabi, perbuatan dan *taqrir* beliau (hadis *marfu'*), juga meliputi sabda, perbuatan serta *taqrir* para sahabat (hadits *mauquf*), serta dari *tabi'in* (hadits *maqthu'*) Sedang menurut ahli ushul, hadist adalah:

²¹ Khusniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadist*, (Ponorogo:IAIN PO Press, 2017), 1.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, PT Sygma Examedia, 525

أقواله صلى الله عليه وسلم وأفعاله وتقاريره مما يتعلق به حكم بنا

“Segala perkataan, segala perbuatan serta segala taqirir nabi SAW yang berkaitan dengan hukum”.

Dari pengertian yang diberikan oleh ahli ushul fiqh di atas, yakni menyampaikan tentang kehidupan Nabi ketika masih kecil, kebiasaan, kesukaan makan dan pakaian yang tidak ada relevansinya dengan hukum, maka tidak disebut sebagai hadits.²³

2. Pengertian Kitab Hadits

Kitab hadis terdiri dari dua kata yakni kitab dan hadits. Secara etimologi, *kitab* maknanya yakni buku atau bacaan Dalam bahasa arab di ambil dari kata *kitab* merupakan bentuk masdar dari kata *kataba* (menulis) yang artinya sesuatu yang ditulis atau tulisan, Secara terminologi kitab artinya kumpulan dari beberapa tulisan yang terdiri dari beberapa bab, sub bab serta beberapa pembahasan serta permasalahan. Sedangkan pengertian hadits secara umum adalah fatwa, perkataan, perilaku, sikap, pengakuan dan sifat Nabi Muhammad SAW sebagai Rasulullah.²⁴

Jadi, definisi dari kitab hadits adalah beberapa kumpulan dari hadits yang terhimpun jadi satu kitab atau buku. Hadits sebagai kitab mengandung kisah tentang fatwa, perkataan, perilaku serta sikap Nabi Muhammad SAW sebagai Rasulullah. Kisah tersebut didapat dari para sahabat pada saat berinteraksi dengan Nabi yang selanjutnya disampaikan kepada sahabat lainnya atau murid-muridnya dan diteruskan kepada murid-murid berikutnya lagi hingga sampai kepada pembukuan hadits.

3. Fungsi Adanya Kitab Hadits

Sebagaimana telah di sebutkan oleh Imam Syafi’i bahwa fungsi hadits adalah memperjelas serta memperkuat hukum-hukum serta syariat-syariat yang masih bersifat global, belum dibahas dengan jelas dalam al-Qur’an. Sebagai pelengkap dari Al-Qur’an, Adanya kitab-kitab hadits menjadi pedoman penting

²³ Khusniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadist*, (Ponorogo:IAIN PO Press, 2017), 3.

²⁴ Algifriuqsit Jabar, *Mebahas Kitab Hadist (Kitab Sahih Al-Bukhari Dan Sunan Al-Turudzi)* (Skripsi), Jakarta:Fakultas Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, 2017, 16.

bagi seluruh umat Islam dalam menjalani kehidupan yang lurus sesuai dengan syari'at Islam.

Dengan adanya kitab-kitab hadits, umat Islam lebih mudah untuk menemukan petunjuk bacaan sumber yang dibutuhkan serta Efisiensi waktu, praktis dan efektif. Karena hadits-hadits sudah dijelaskan dengan jelas oleh bidang dan metode yang sistematis. Apalagi dengan kemajuan teknologi informasi, kini kitab-kitab hadits tidak hanya dalam bentuk buku tebal, tetapi ada ribuan kitab yang tersimpan dalam bentuk soft copy baik berupa PDF, Ebook, CD, DVD, maupun Software *Maktabah Syamilah* atau lainnya.²⁵

Fungsi kitab-kitab hadits sebagai berikut:

- a. Sebagai penguat hukum-hukum yang ada pada Al-Qur'an
- b. Sebagai penyempurna Al-Qur'an
- c. Memberikan penjelasan pada makna yang masih samar dalam Al-Qur'an
- d. Sebagai tempat rujukan
- e. Sebagai tempat mencari makna, matan, dan sanad

4. Macam-macam kitab hadits

Macam macam kitab hadits berdasarkan masa dan metode penyusunanya

a. Kitab hadits pada Abad ke-2 Hijriyah

1) Kitab *Al-Musannaf*

Kitab musannaf yakni dapat dimaknai sebagai tersusun yaitu perkembangan pembukuan hadits pada masa abad ke-2 yang lebih maju dari abad sebelumnya pada suhuf dan shahifah. Musannaf yakni sebuah cara pembukuan hadits secara bertahap yang didasarkan sebagai pembagian terstruktur mengenai fiqih dan sebagian hadits marfu', hadits mauquf, hadits maqthu'.

Beberapa kitab Musannaf yang terkenal pada abad ini antara lain:

- a) *Al-Muwito* Karya Imam Malik Bin Anas
- b) *Mukhtaliful Hadits* Karya Al-Syafi'i
- c) *Al-Jami'* Karya Abdurrazzaq Al-Shan'ani

²⁵ Algifriusqit Jabar, *Membahas Kitab Hadist (Kitab Sahih Al-Bukhari Dan Sunan Al-Turudzi)* (Skripsi), Jakarta:Fakultas Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, 2017, 7.

- d) *Al-Musannaf Li Al-Syu'bah* Karya Syu'bah Bin Hajjaj
- e) *Al-Musannaf Li Al-Syu'bah* Karya Syu'bah Bin Uyainah
- f) *Al-Musannaf Li Al Lais* Karya Al Lais Bin Sa'ad
- g) *Al-Musannaf Li Al-Auza'i* Karya Al-Auza'i
- h) *Al-Musannaf Li Al-Humaidi*²⁶

2) **Kitab Al-Musnad**

Kitab Al-Musnad adalah kitab yang mentakhrij (mengeluarkan) hadits-hadits yang membahas mengenai nama-nama sahabat dan penghimpunan beberapa hadits. Pembukuan hadits yang dilandaskan pada nama sahabat yang meriwayatkan yaitu musnad.

Beberapa kitab musnad yang terkenal pada abad ini antara lain:

- a) *Al-Musnad* Karya Imam Abi Hanifah
- b) *Al-Musnad* Karya Zaid Bin Ali
- c) *Al-Musnad* Karya Imam Al-Syafi'²⁷

b. **Kitab Hadits Pada Abad Ke 3 Hijriyah**

Kitab shahih yang terkenal pada abad ini yaitu:

1) **Kitab *Shahih***

Kitab shahih adalah kitab hadits karya Imam Bukhari yang terkenal dengan *Al-Jami' Al-Musnad As-Sahih Al-Mukhtasar Min Umur Rasulullah SAW Wa Sunanihi wa Ayyamihi*. Kitab hadits ini di kalangan muslim sunni yaitu salah satu karya yang terbaik sebab Imam bukhari menggunakan kriteria yang sangat detail dalam penyelesaian kitab hadits ini.

- a) *Al-Jami' Al-Shahih Bukhari* Karya Imam Bukhari
- b) *Al Jami' Al-Shahih Muslim* Karya Imam Muslim

²⁶ Algifriusqit Jabar, *Membahas Kitab Hadist (Kitab Sahih Al-Bukhari Dan Sunan Al-Turudzi)* (Skripsi), Jakarta:Fakultas Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, 2017, 18.

²⁷ Algifriusqit Jabar, *Membahas Kitab Hadist (Kitab Sahih Al-Bukhari Dan Sunan Al-Turudzi)* (Skripsi), Jakarta:Fakultas Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, 2017, 19.

2) **Kitab As Sunnah**

Kitab As-Sunnah adalah kitab yang membahas mengenai syariat yang didalamnya terkumpul sesuai dengan Al-Qur'an beserta sanadnya, kitab ini diakui oleh beberapa orang muslim sebagai salah satu kitab yang paling autentik namun beberapa kitab ini terdapat hadits-hadits *dhaif*.

Kitab kitab sunnah yang terkenal pada abad ini yaitu:

- a) *Al-Sunan Abu Dawud* Karya Imam Abu Dawud
- b) *Al-Sunan At Turmudzi* Karya Imam At Turmudzi
- c) *Al-Sunan Nasa'i* Karya Imam An Nasa'i.²⁸
- d) *Al-Sunan Ibnu Majah* Karya Ibnu Majah
- e) *Al-Sunan Darimi* Karya Imam Ad Darimi

3) **Kitabal Musnad**

Kitab Musnad adalah salah satu kitab hadits nabi yang *mashur* akan keluasanya seta kedudukannya yang menepati kedudukan utama terhadap kalangan Ahlusunnah untuk pedoman dikalangan mereka.

Pada masa ini juga muncul beberapa kitab *al-musnad*, diantaranya:

- a) *Al-Musnad* Karya Imam Ahmad Bin Hambal
- b) *Al-Musnad* Karya Sa'id Bin Mansur
- c) *Al-Musnad* Karya Abi Bakr Bin Abi Syaibah
- d) *Al-Musnad* Karya Usman Bin Abi Syaibah²⁹

c. **Kitab Hadis Pada Abad Ke 4 Hijriyah**

1) **Kitab Al Mu'jam**

Kitab Al-Mu'jam adalah kitab yang di dalamnya membahas mengenai hadits-hadits yang dilandaskan pada nama-nama sahabat atau nama-nama syaikhnya atau dilandaskan dengan nama negeri gurunya pada umumnya kitab yang sesuai dengan huruf hija'iyah.

²⁸ Algifriusit Jabar, *Mebahas Kitab Hadist (Kitab Sahih Al-Bukhari Dan Sunan Al-Turudzi)* (Skripsi), Jakarta:Fakultas Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, 2017, 19.

²⁹ Algifriusit Jabar, *Mebahas Kitab Hadist (Kitab Sahih Al-Bukhari Dan Sunan Al-Turudzi)* (Skripsi), Jakarta:Fakultas Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, 2017, 18.

Beberapa kitab *mu'jam* yang terkenal abad ini diantaranya:

- a) *Al-Mu'jam Al-Kabir* Karya Al-Ṭabrani
- b) *Al-Mu'jam Al-Ausāṭ* Karya Al-Ṭabrani
- c) *Al-Mu'jam Al-Šaghir* Karya Al-Ṭabrani

2) **Kitab Al Mustadrak**

Kitab Al-Mustadrak adalah beberapa hadits yang sesuai dengan syarat dan ketentuannya oleh salah satu penyusun yang belum *ditakhrij* di dalam kitabnya. Kitab mustadrak membahas mengenai hadits-hadits yang telah memenuhi syarat akan tetapi belum dimasukkannya seakan kitab mustadrak disebut susulan dan tambahan pada kandungan kitab lain yang lebih utama memenuhi sebuah syarat.

Kitab *Al-Mustadrak* pada masa ini adalah:

- a) *Al-Mustadrak Alā Al-Šahih 'Aini* Karya Al Hakim.
- b) *Al-'Ilzamat* Karya Imam Ad Daruquthni.

Selain Dua Jenis Kitab Tersebut, Pada Masa Ini Juga Terdapat Beberapa Kitab Diantaranya:

- a) *Al-Šahih* Oleh Ibnu Khuzaimah.
- b) *Al-Šahih* Oleh Abū Hatim Bin Hibban.
- c) *Al-Taqāsim Wa Al Anwa'* Oleh Abū Awwanah.
- d) *Al-Muntaqa* Oleh Ibnu Sakan.
- e) *Al-Sunan* Oleh Al-Daruqūni.
- f) *Al-Muṣannaḥ* Oleh Al-Ṭahawi.³⁰
- g) *Al-Musnad* Oleh Ibnu Naṣr Al-Rāzi.

d. **Kitab Hadis Pada Abad Ke 5 Hijriyah**

Diantara kitab yang terkenal pada abad ini adalah:

- 1) *Al-Sunan Al-Kubra* Oleh Al-Baihaqī.
- 2) *Al-Jami' Baina Al-Šahih 'Aini* Karya Imam Ismā 'Il Bin Ahmad.
- 3) *Al-Jami' Baina Al-Šahih 'Aini* Karya Muhammad Bin Abī Naṣr Al-Ḥumaidi.
- 4) *Bahru Al Asānid* Karya Al-Hāfiḍ Al-Hasan Bin Ahmad Al-Samarqandi.

³⁰ Algifriusqit Jabar, *Mebahas Kitab Hadist (Kitab Sahih Al-Bukhari Dan Sunan Al-Turudzi)* (Skripsi), Jakarta:Fakultas Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, 2017, 19.

- 5) *'Umdatul Ahkam* Karya Al Hāfiḍ Abdul Gani Abī Abd Al-Wahid.
- 6) *Al-Ahkam Al-Ṣughra* Karya Abī Muhammad Abdul Khaq³¹

e. Kitab Hadis Pada Abad Ke 6 Hijriyah

Diantara kitab yang terkenal pada abad ini adalah:

- 1) *Al-Jami' Baina Al-Ṣahih 'Ani* Karya Muhammad Bin Ishaq AlAsylaby.
- 2) *Al-Jami' Baina Al-Ṣahih 'Aini* Karya Abd Al-Khaq Bin 'Abdurrahman.
- 3) *Maṣabi' Al-Sunnah* Karya Imam Ḥusain Bin Mas'ud Al-Bagawy.³²

f. Kitab Hadis Pada Abad Ke 7 Hijriyah

- 1) *Kutub Al-Zawa'id*

Kitab *Az-Zawa'id* ialah kitab yang disusun dengan pengumpulan hadits-hadits *Zaidah* (tambahan) terhadap beberapa kitab-kitab hadits yang ada pada kitab lainnya.

Diantara kitab jenis ini yang terkenal adalah Karya Syihabuddin:

- a) *Majma' Al-Zawāid Sunan Ibnu Majjah Alā Al-Kutub Al-Khamsah*
 - b) *Ittiḥaf Al-Mahrah Bi Zawāid Al-Masānid Al-'Asyrah*
 - c) *Zawāid Al- Sunan Al-Kubra Lī Al-Baihaqi*
- 2) *Kutub Al-A'raf*
- Diantara Kitab Jenis Ini Yang Terkenal adalah:
- a) *Al-A'raf Al Musnad Al Mu'tali Bi Al-A'raf Al Musnad Al-Hambali*

³¹ Algifriyuqsit Jabar, *Mebahas Kitab Hadist (Kitab Sahih Al-Bukhari Dan Sunan Al-Turudzi)* (Skripsi), Jakarta:Fakultas Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, 2017, 20.

³² Algifriyuqsit Jabar, *Mebahas Kitab Hadist (Kitab Sahih Al-Bukhari Dan Sunan Al-Turudzi)* (Skripsi), Jakarta:Fakultas Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, 2017, 21

b) *Aṭraf Al Ahādīs Al-Mukhtarah Lī Ḍiya' Al-Muqdisy Karya* Ibnu Hajar Al-‘Asqalanī.

3) *Kitab Takhrij*

Kitab Takhrij ialah kitab yang membahas mengenai sanad dan matan yakni setiap pengarang menyebutkan dalam kitab yang dikarang sanad dan matan nya agar dapat memberikan kejelasan macam-macam hukum yang ada didalam-Nya.

Diantara kitab jenis ini yang terkenal adalah:

- c) *Al-Maqaṣid Al-Hasanah Fī Bayān Kaṣir Min Al-Ahādīs Al- Musytaharah Alā Al-Alsinah* Karya Syamsuddin Muhammad Bin Abdu Al-Rahman Al-Sakhawy.
- d) *Taṣilussabil Ila Kasyfī Al Ittibās* Karya ‘Izzuddin Muhammad Bin Ahmad Al-Kholili.
- e) *Kasyf Al- Khafa' Wa Kanzil Al-Albās* Karya Isma'il Bin Muhammad.³³

4) *Kitab Adzkar*

Kitab Adzkar ialah kumpulan doa karya Imam Nawawi yang dijadikan sebagai salah satu rujukan dan buku pokok yang berkenan mengenai doa dan dzikir secara umum dalam syariat Islam.

Diantara jenis kitab ini yang terkenal adalah:

- a) *Al- Adzkar Nawawi* karya Imam AN-Nawawi
- b) *Riyadhush Shalihin* karya Abu Zakaria Muhyuddin An-Nawawi
- c) *Lu' lu' Wal Marjan* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi
- d) *Arbain Nawawi* karya Imam An-Nawawi

³³ Algifriuqsit Jabar, *Mebahas Kitab Hadist (Kitab Sahih Al-Bukhari Dan Sunan Al-Turudzi)* (Skripsi), Jakarta:Fakultas Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, 2017, 22.

g. Kitab Hadis Pada Abad Ke 8 Hijriyah

Diantara kitab yang terkenal pada Abad ini adalah:

- 1) *Jami'ul Masānid Wa Al-Sunan* Karya Ibnu Kaşir
- 2) *Al-Ilmam Fī Ahādīş Al-Ahkām* Karya Imam Bin Daqīq Al- 'Id

h. Kitab Hadis Pada Abad Ke 9 Hijriyah

Diantara kitab yang terkenal pada abad ini adalah:

- 1) *Ittihāful Khiyār Bi Zawāid Al-Masānid Al-Asyrah* Karya Muhammad Bin Abī Imam *Bulūgul Marām* Oleh Ibnu Hajar Al-Asqalani.

i. Kitab Hadis Pada Abad Ke 10 Hijriyah

Diantara kitab yang terkenal pada abad ini adalah:

- 1) *Jam'ul Jawamī'* Karya Imam Suyuthi
- 2) *Al-Jami' Al-Şagīr Min Ahādīş Al-Basyīr Al-Na'ir* Karya Imam Suyūi
- 3) *Lubāb Al-Hadīş* Karya Imam Suyūi.³⁴

E. Biografi Imam An-Nawawi

1. Riwayat hidup

Imam An-Nawawi lahir pada pertengahan bulan muharram tahun 631 H di kota Nawa, nama lengkap beliau adalah Abu Zakaria Yahya bin Syaraf bin Muri bin Hasan bin Husain bin Muhammad bin Jum'ah bin Hizami An-Nawawi. panggilannya Abu Zakaria namin panggilan ini tidak sesuai dengan aturan yang biasa berlaku para ulama telah menganggapnya suatu kebaikan sebagaimana yang dikatakan imam An-Nawawi bahwa disunnahkan memberikan panggilan *kunyah* kepada orang-orang yang saleh baik dari kaum laki-laki maupun perempuan, mempunyai anak maupun tidak mempunyai anak, memakai panggilan anaknya sendiri atau orang lain, dengan abu fulan atau abu fulanah bagi seorang laki-laki ummu fulan dan bagi seorang perempuan ummu fulanah.³⁵

³⁴ Algifriuqsit Jabar, *Mebahas Kitab Hadist (Kitab Sahih Al-Bukhari Dan Sunan Al-Turudzi)* (Skripsi), Jakarta:Fakultas Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, 2017, 23

³⁵ Abi Fakhrrur Razi, *Biografi Imam Nawawi*, (Situbondo:Cyber Media Publishing, 2019), 6.

Imam An-Nawawi Mendapat julukan sebagai Abu Zakaria karena namanya adalah Yahya. Orang arab sudah tebiasa dengan julukan Imam Nawawi yakni *Abu Zakaria* kepada orang yang bernama Yahya. beliau memiliki banyak kelebihan sejak kecil, Syekh Yasin Yusuf Marakesy beliau adalah seorang *WaliyuAllah* menyaksikan saat beliau berumur 10 tahun di Nawa, anak-anak memaksanya untuk bermain-main namun beliau menghindarinya sembari menangis sebab paksaan mereka, beliau selalu menyibukkan diri membaca Al-Qur'an pada saat itu sehingga hati saya tertarik pada beliau, sedangkan ayahnya membawanya ke toko. walaupun begitu jual beli membuat beliau tidak melailakan dari Al-Qur'an seketika itu saya mendatangi gurunya dan berpesan "nanti dia akan menjadi orang sangat alim dan paling zuhud di zamanya, manusia akan mengambil manfaat darinya" seorang guru bertanya kepada saya "apakah anda ahli nujum?" kemudian saya menjawab " bukan hanya saja Allah memberikan ilham kepada saya tentang itu" maka sang guru menyampaikan berita tersebut kepada bapak beliau, bapaknya terus menerus memotivasi kepada Imam Nawawi sehingga mengkhatakamkan Al-Qur'an pada usia balight beliau. Ketika usianya beranjak 9 tahun bapak beliau membawanya ke Damaskus di tahun 649 H kemudian Imam Nawawi tinggal di madrasah Rawahiyah beliau tetap di sana tanpa berpindah kemanapun sehingga beliau meninggal.

Pada tahun 651 H beliau naik haji bersama bapaknya, beliau melakukan perjalanan di awal bulan rajab sehingga dapat bersinggah di Madinah Munawwarah sebulan setengah bertepatan dengan hari Jum'at. Menurut cerita ayahnya, saat mau berangkat dari Nawa sampai hari Arafat, Imam Nawawi mengalagi sakit demam namun beliau sangat sabar tidak pernah sesekali berkeluh kesah dalam menjali hidup. Namun setelah sempurna melaksanakan ibadah haji beliau berdua berangkat ke Nawa kemudian kembali ke kota Damaskus, Allah melimpahkan keberkahan untuknya yakni berupa imu pengetahuan yang melimpah sehingga sangat terlihat wujud kecerdasan dan pemahaman beliau, Imam Nawawi menghafal muqodimah jarjani dalam bidang ilmu nahwu dan muntakhab pada ilmu usul beliau juga menghafal kitab Tanbih selama 4 bulan setengah dan menghafal Rubu' ibadat kitab Muhazzab serta mendengar syarah dan tashihahan syekhnya Kamal Ishak Magribi, beliau sangat konsisten dan menekuni belajar pada gurunya tersebut sehingga membuat gurunya takjub pada keistiqamahan Imam Nawawi

dalam menuntut ilmu untuk mengapai Ridho Allah SWT, gurunya sangat mencintai Imam Nawawi karena kegigihanya untuk memperdalam ilmu agama serta ilmu pengetahuan.³⁶

2. Kesibukan Imam Nawawi dalam Menuntut Ilmu

Imam Nawawi selalu mewarnai harinya dengan ilmu pengetahuan untuk terus menerus mengikuti arahan dari gurunya yang bernama Kamal Ishak Magribi dalam beribadah, mulai dari Shalat, puasa dahra (puasa setiap hari, selain hari-hari yang diharamkan) zuhud, wara' beliau sellau tidak menyia-nyiakan waktunya, terlebih lagi setelah gurunya wafat. Beliau selalu menambah kesibukanya dalam hal mencari ilmu dan beramal soleh, dimana beliau selalu menjadikan hari-harinya dengan membacakan 12 pelajaran dihadapan guru-gurunya sedangkan para gurunya melakukan pensyarahan serta mentansihnya. 12 pelajaran yakni mengenai kitab Wasid, Muhazzab, Islahul Mantiq Ibnu Jani bidang ilmu Nahwu, Islahul Mantiq Ibnu Slikkit tentang bahasa, Tasrif, Ushul Fiqh, Lum'a Abu Ishaq, Muntakhab Syekh Razi, Ushuluddin kesibukan beliau lainnya adalah memberi catatan dan pelajaran pada ibarat, bahasa, dan persoalan yang musykil (sulit) pada pelajaran yang beliau tekuni.

Beliau sangat menguasai segala bidang pengetahuan, mampu menghafal hadits Rasulullah dari hadits shahih, hadits maudhu' dan lain sebagainya, sumber-sumber penggalan hukum ahli fiqh beliau juga menghafal Mazhab, Kaidah-kaidah dan Ushulnya perbedaan para sahabat dan tabi'in serta perbedaan pendapat ulama dan kewafatan mereka. Beliau menempuh jalan salaf semua waktunya digunakan pada berbagai ilmu dan amal, beliau tidak makan dalam sehari semalam kecuali serelah shalat isya dan sekali minum ketika sahur dan beliau tidak berumah tangga sampai meningkat karena telah merasakan kelezatan menuntut ilmu.³⁷

³⁶ Abi Fakhrur Razi, *Biografi Imam Nawawi*, (Situbondo: Cyber Media Publishing, 2019), 7.

³⁷ Abi Fakhrur Razi, *Biografi Imam Nawawi*, (Situbondo: Cyber Media Publishing, 2019), 11

3. Guru Imam Nawawi

a. Dalam bidang Ilmu Fiqh

- 1) Abu Ibrahim Ishaq bin Ahmad bin Usman Magribi Muqaddisi, beliau adalah guru pertamanya dalam ilmu fiqh dan beliau adalah seorang Imam yang disepakati ketinggian Ilmu dan Zuhudnya, Wara' serta banyak Ibadah.
- 2) Imam Abu Muhammad Abdurrahman bin Nuh bin Muhammad, saat itu menjadi mufti Dmaskus, beliau seorang yang arif, zahid, wara', dan ahli ibadah.
- 3) Imam Abu Hasan Salar bin Hasan, yang berkumpul padanya keahlian dan keimanan.³⁸

Imam Nawawi mengambil ilmu fiqh kepada mereka dengan cara mentansih, menyimak, mensyarah dan memberikan catatan.

b. Dalam bidang Ilmu Tariqat

Menurut Syaikh Subki di dalam kitabnya *Tabaqatul Qubra*, Guru Imam Nawawi dalam bidang Tariqat adalah Syaikh Yasin Marakaisy, Imam Nawawi sering mengunjungi dengan menjaga sopan santun dan beliau mengambil berkah padanya serta bermusyawarah dengan beliau tentang berbagai persoalan.

c. Dalam Ilmu Hadits

- 1) Syaikh Muhaqqiq abi Ishaq Ibrahim bin Isa Muradi Amdalusi As-Syafi'i
- 2) Syaikh Hafid Zaid Abi Buqa Khalid bin Yusuf Ibnu Sa'ad Nablusi, Imam Nawawi membacakan kiatab *Kamal Fi Asma Rijal* dihadapan beliau.
- 3) Syaikh Ali bin Ishaq Ibrahim bin Ali bin Ahmad bin Fdl Waithi
- 4) Abi Abbas Ahmad bin Dhaim Muqaddisi Salah satu pembesar Fuqoha Mazhab Hambali
- 5) Abi Muhammad Aburrahman bin Salim bin Yahya Al-Anbari, Salah seorang ahli fiqh mazhab Hambali
- 6) Syaikh Syams Ibnu Far'j Abdurrahman bin Syaikh Abi Umar Muhammad Ibnu Ahmad bin Qudamah

³⁸ Abi Fakhrur Razi, *Biografi Imam Nawawi*, (Situbondo: Cyber Media Publishing, 2019), 12

Muqaddasi bermazhab Hambali, beliau ini adalah termasuk guru besarnya Imam Nawawi

- 7) Guru dari para guru Syaikh Syarif Abi Muhammad Abdul Aziz bin Abi Abdullah Muhammad bin Aabdul Mukhsan Al-Anshari dan banyak lagi guru-guru beliau lainnya.³⁹

d. Dalam ilmu Ushul Fiqh

- 1) Alamah Qadhi Abi Fath Umar bin Bandar bin Umar Al-taflisi As-syafi'i, beliau membacakan kitab Muntakhab karya Ar-Razi dan sebagian dari kitab Al-Mustasfa Imam Ghazali di hadapannya
- 2) Qadhi 'Izd Abi Mufakhar Muhammad bin Abdul Qadir bin Abdul Khaliq bin Sha'l Al-anshari Ad-dimsyiq As-syafi'i

e. Dalam ilmu Bahasa, Nahwu, dan Sharaf

- 1) Syaikh 'Ali Fakhr Al-Maliki, beliau mempelajari kitab Al-luma' karya Ibnu Jani
- 2) Syaikh Abi Abbas Ahmad bin Salim Al-Mishri seorang ahli Nahwu dan Tafsir dan bahasa, beliau mempelajari kitab Ishlahul Mantiq karya Ibnu Sikit dan kitab Tasrif dengan pembahasan yang mendalam
- 3) 'Alamah Jamal Abi 'Abdullah Muhammad bin Abdullah Ibnu Maliki Jaini yang terkenal dengan Ibnu Malik, kepada beliau Imam Nawawi mempelajari semua karya Imam Malik serta memberikan catatan

4. Karya Imam Nawawi

Imam Nawawi Menyusun sekitar 50 kitab, dalam usianya yang singkat dan waktunya yang sedikit. Demikianlah Allah melimpahkan keberkahan kepada beliau diantara kitab-kitabnya adalah:

- a. Syarah Muslim, menurut hafidz saqawi, syarah muslim ini sangat besar keberkahannya, di dalamnya berisi tentang syarah-syarah Ulama dahulu
- b. Riyadus Shalihin
- c. Al-Adzkar

³⁹ Abi Fakhrur Razi, *Biografi Imam Nawawi*, (Situbondo: Cyber Media Publishing, 2019), 13.

- d. Al Arbain An Nawawi, yang banyak disyarahkan oleh para Ulama
- e. Tibyan
- f. Tarkihis fil Ikram wal qiyam
- g. Al- Irsyad fil ulumul hadits
- h. Tahzib Al-asma wa lughat
- i. Raudtut Thalibin
- j. Minhaj, menurut Al-Hafidz syaqawi kitab ini besar manfaatnya dan paling banyak dihafal setelah Imam Nawawi meninggal, dan salah satu syarahnya adalah kitab Mahalli karya Syaikh Jalaluddin Mahalli yang akan diterjemahkan Muqaddimahnya
- k. Majmu', menurut Qadhi Safd kitab ini tiada bandingnya dan belum pernah orang menyusun kitab seperti ini
- l. Al-Fatwa adalah susunan murid beliau Ibnu 'Attar
- m. Alidhan fi Manasik Hajj
- n. Bustanul 'Arifin, menurut Al-Hafid Saqawi adalah kitab yang sangat indah
- o. Manaqib As-Syafi'I yang harus diketahui oleh semua penuntut ilmu, dan kitab-kitab lainnya

Semua kitab-kitab yang dikarang oleh Imam Nawawi sangatlah banyak manfaatnya oleh sekelompok masyarakat yang mempelajarinya bahkan menyebarluas hingga dari berbagai penjuru, dengan ini sangat terlihat keberkahan-keberkahan ilmu dalam kitab-kitab karya beliau Imam Nawawi.⁴⁰

5. Murid Imam Nawawi

Kajian beliau dihadiri oleh sebagian ulama dan Hamim 'afid serta pembesar-pembesar ilmu dan fatwanya yang telah tersebar luas ke seluruh negeri, sebagian murid beliau yang belajar bersama Imam Nawawi adalah:

- a. Alamah Khalid 'Alauddin ibnu Attar
- b. Syaikh Abu Abbas bin Ibrahim bin Mus'ab seorang ahli Nahwu
- c. Muhaddist Abu 'Abbas Ahmad bin Faraj Isybill
- d. Syaikh Syihab Ahmad bin Muhammad bin Abbas bin Ja'wan, seorang mufti yang zuhud
- e. Syaikh Rasyid Ismail bin Usman bin Abdul Karim bin Mu'allin bermazhab Hanafi

⁴⁰ Abi Fakhrrur Razi, *Biografi Imam Nawawi*, (Situbondo: Cyber Media Publishing, 2019), 15-16

- f. Jamal Rafi' Samidi Ibnu Hajras bin Sy'I seorang Ahli Hadizt dan banyak lainnya ⁴¹

F. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian tentang tema yang sama, sehingga dapat dijadikan landasan posisi diantara penelitian-penelitian yang lain, sekaligus mengetahui keaslian dari penelitian-penelitian tersebut. Terkait dengan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir sama dilakukan oleh beberapa peneliti lain diantaranya adalah:

1. Nilai- Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Hadits Al-Arba”In An-Nawawi Karya Imam Nawawi

Skripsi ini ditulis oleh Muhammad rifai juaini, pada jurusan pendidikan agama Islam di fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019.

Metode penelitian: penelitian ini menggunakan penelitian (*library research*), karena analisis ini di lakukan dengan cara membaca, mengkaji, menelaah, mendeskripsikan, dan menganalisis buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris

Hasil Penelitian: kitab hadits arbain nawawi sebagian mengandung tentang penjelasan nilai-nilai pendidikan akhlak secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian yaitu akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada makhluk hidup, Ahlak kepada diri sendiri

Urgensi Terhadap Penetian Terbaru : penelitian pustaka dalam kitab hadits arbain karangan Imam An-Nawawi yang dibahas oleh peneliti terdahulu menjelaskan mengenai pendidikan ahlak yang mengarah pada akhlak kepada Allah, Ahlak kepada makhluk hidup, Ahlak kepada diri sendiri yang mana ahlak sebagai landasan utama dalam melaksanakan syariat Allah karena nilai akhlak adalah cerminan dalam berkehidupan di dunia ini akan tetapi nilai sedekah juga sangat di perlukan pad kehidupan ini maka dalam penelitian terbaru ini peneliti akan membahas mengenai pendidikan sedekah

⁴¹ Abi Fakhrrur Razi, *Biografi Imam Nawawi*, (Situbondo: Cyber Media Publishing, 2019), 17

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Hadits Arba'in Karangan Imam An-Nawawi

Skripsi ini ditulis oleh M.Tantowi , pada jurusan pendidikan agama islam, di fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017

Metode penelitian: penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), karena yang dijadikan objek kajian adalah karya literatur berupa kitab hadits Arbain'in An-Nawawi serta mencari, mengumpulkan buku yang menjadi sumber data primer dan sekunder maka dilakukan penelaahan dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti, sehingga memperoleh data penarikan kesimpulan

Hasil Penelitian: Dalam kitab hadits arbain nawawi diawali dengan mukaddimah untuk memperjelas pemaknaan lafal hadits yang masih samar bentuk dari nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat didalam kitab hadits arbain nawawi secara garis besar yaitu nilai ihsan, nilai dakwah

Urgensi Terhadap Penelitian Terbaru: pada penelitian pustaka yang terdahulu menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan islam mengenai nilai ibadah, nilai ihsan, dan nilai dakwah akan tetapi yang diteliti oleh peneliti terdahulu hanya monoton pada lingkup pembahasan yang sempit mengenai nilai pendidikan islam padahal mampu dijelaskan secara luas maka pada penelitian yang terbaru akan membahas mengenai lingkup nilai pendidikan sedekah yang menjunjung mengenai nilai-nilai sosial yang diterapkan sebagai landasan nilai sedekah

3. Konsep Sedekah Perspektif Yusuf Mansur dalam Buku *The Miracle of Giving*.

Skripsi ini ditulis oleh Nurman Jaya, pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2017.

Metode Penelitian: penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*), sebab penelitian ini dilakukan pada buku-buku dan sumber-sumber lain yang tertulis. Data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui buku *The Miracle of Giving*, sedangkan data sekunder berupa data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Hasil Penelitian: Pemikiran Yusuf Mansur tentang sedekah adalah sedekah harus dilandasi dengan rasa ikhlas dan rasa yakin serta selalu dikaitkan dengan jalan ibadah.

Urgensi Terhadap Penelitian Terbaru: Konsep sedekah dari pemikiran Yusuf Mansur perlu diimplementasikan dengan wujud/aksi nyata dalam pendidikan sesuai ajaran Nabi yang termaktub dalam hadits. Peneliti terbantu dengan beberapa konsep bidang-bidang sedekah yang dipaparkan penelitian sebelumnya.

4. Konsep Sedekah dalam Perspektif Pendidikan Islam, ditinjau dari analisis isi Buku Ajar Fiqih di Madrasah,

Skripsi ditulis oleh Mardiah Ratnasari, pada Jurusan Perbandingan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 2013.

Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dan bersifat kualitatif, dengan menganalisis isi dari materi sedekah dalam buku ajar fiqih untuk Madrasah.

Hasil Penelitian: Pendidikan Islam yang menjelaskan konsep sedekah di Buku Ajar Fiqih di Madrasah masih berputar-putar pada beberapa teori afektif dan kognitif. Kurang adanya implementasi pendidikan motorik. Sehingga konteks dalam pembelajaran kurang dapat ditangkap maksimal.

Urgensi Terhadap Penelitian Terbaru: Penelitian pustaka terkait sedekah selalu terkait dengan objek, semisal buku Ajar Fiqih. Peneliti menemukan pandangan untuk menjadikan Kitab Hadits Arbain Nawawi sebagai batu loncatan penelitian terbaru dalam sedekah.

5. Pembiasaan Sedekah Dalam Pembentukan Nilai – Nilai Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Tuntang Kab Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017,

Skripsi ditulis oleh Ahmad Ihya Ulumuddin, pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, tahun 2017.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif..

Hasil Penelitian: pembiasaan sedekah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tuntang menunjukkan adanya pembentukan nilai-nilai

karakter kepada siswa yaitu sifat keimanan, keikhlasan, dan sosial yang tinggi, serta dapat menumbuhkan nilai religius, nilai kemandirian dan nilai tanggung jawab.

Urgensi Terhadap Penelitian Terbaru: penelitian tentang sedekah membutuhkan contoh konkret dari para perilaku dalam suatu instansi/lembaga pendidikan. SMA Negeri 1 Tuntang merupakan satu dari sekian bahan penelitian lapangan yang peneliti jadikan tolak ukur atas penelitian terhadap pendidikan sedekah dalam lingkup teks hadits Arbain Nawawi.

Dari beberapa pencarian, pendalaman, observasi, dan inventarisasi kepustakaan, serta diskusi dengan beberapa dosen, peneliti belum menemukan skripsi yang benar-benar mengupas tentang **Nilai-Nilai Pendidikan Bersedekah Dalam Kitab Hadits Arbain Nawawi Karangan Imam An Nawawi**, dari sanalah alasan dan motivasi dalam penelitian ini, agar kiranya dapat mengisi kekosongan tersebut, walaupun hasil akhirnya penelitian ini bisa jadi belum sempurna.

G. Kerangka Berfikir

Kurangnya nilai kesadaran masyarakat kepada sesama mahluk sosial yang menjadikan beberapa orang membutuhkan pertolongan untuk mencukupi kebutuhan hidup untuk bertahan mencukupi kebutuhan yakni bayaknya masyarakat yang krisis ekonomi terutama pada masa pandemi covid 19 ini maka, harus diupayakan dengan kesadaran diri untuk melontarkan tangan untuk membantu dengan bersedekah kepada yang membutuhkan karena sejatinya setiap orang memiliki kewajiban untuk membatu orang lain.

Kesadaran merupakan suatu perasaan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyadari situasi dan kondisi lingkungan yang ada disekitarnya. Setiap orang harus menanamkan rasa kesadaran terhadap orang lain untuk menolong dengan itu nilai-nilai pendidikan sangatlah penting dalam bersedekah karena makna dari sedekah mempunyai banyak manfaat bagi siapa saja yang mengamalkannya dengan itu harusnya penanaman nilai pendidikan sedekah untuk pedoman dalam berkehidupan dunia maupun akhirat. Unsur-unsur nilai yang harus dilaksanakan adalah bentuk nilai keikhlasan, nilai kesadaran dalam bersedekah serta rasa tolong menolong yang dijadikan landasan pada bersedekah

Adanya unsur nilai dijadikan tujuan utama dalam membentuk sebuah kesadaran agar terbentuknya sebuah kebiasaan untuk selalu senantiasa bersedekah melalui sebuah pendidikan karena pendidikan

adalah tujuan utama dalam kehidupan maka, untuk menciptakan sebuah kesadaran diri pada lingkup kehidupan membutuhkan nilai pendidikan yang dapat tertanamkan pada jiwa serta ruh pada diri setiap individual agar dalam bermasyarakat memiliki nilai kesadaran tajam pada lingkungan sosial.

Gambar 2.1
Gambar kerangka berfikir nilai-nilai pendidikan bersedekah dalam kitab hadits arbain nawawi karangan imam an nawawi

